

Hubungan agama, politik, dan negara

Muhammad Rifan Ardiansyah

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: rifano50903@gmail.com

Kata Kunci:

agama; politik; negara;
identitas politik; relasi

Keywords:

Religion; politics; state;
political identity; relations

ABSTRAK

Artikel ini membahas bagaimana pengertian agama, politik, dan negara agama menjadi identitas politik; hubungan antara agama dengan negara serta hubungan agama, politik, dan negara. Hubungan agama, politik, negara ialah sangat erat yang saling berhubungan dan memiliki peran dalam membentuk masyarakat. Agama memiliki peran dalam membentuk moral dan etika serta membantu seorang dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Agama bisa menjadi identitas politik dan dapat mempengaruhi politik seseorang. Agama dapat memberikan pandangan dunia yang konsisten dan nilai-nilai moral yang memandu perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

This article discusses how religion, politics, and the state are understood; religion becomes a political identity; the relationship between religion and the state; and the relationship between religion, politics, and the state. The relationship between religion, politics and the state is very close, which are interconnected and have a role in shaping society. Religion has a role in shaping morals and ethics as well as helping a person in facing life's challenges. Religion can become a political identity and can influence one's politics. Religion can provide a consistent worldview and moral values that guide one's behavior in everyday life.

Pendahuluan

Hubungan agama, politik, dan negara sangatlah erat dan saling berhubungan. Agama dan politik mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk identitas individu dan masyarakat. Sedangkan itu, negara memiliki peran penting dalam mengatur dan mempertahankan tatanan sosial. Agama sebagai sistem kepercayaan. Agama dapat memberikan pedoman moral dan etika, agama juga dapat menjadi sumber hukum dan prinsip-prinsip yang membentuk struktur sosial. Agama menjadi identitas politik dan dapat mempengaruhi politik pilihan seseorang. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa agama memang dapat mempengaruhi pilihan politik seseorang. Penelitian tersebut menemukan bahwa agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dukungan politik, terutama di wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Identitas agama menjadi faktor penting dalam membentuk pilihan politik seseorang. Politik merupakan segala aktivitas atau tindakan yang berkaitan dengan kekuasaan untuk mempengaruhi dengan mengubah ataupun mempertahankan suatu tatanan dalam sistem masyarakat. Negara sebagai



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

lembaga yang mengatur kehidupan publik, berperan membentuk sistem politik dan mengatur hubungan masyarakat dengan tujuan agar kelompok tersebut terarah.

Pembahasan

Pengertian Agama

Kata agama secara umum ialah terjemahan dari kata “din” dalam bahasa Arab yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, berserah diri dan religi. Sedangkan religi dalam bahasalatin yang dalam satu pendapat dari kata *religare* berarti mengikat. Kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang dalam satu pendapat sebagaimana tersusun dari dua suku kata yakni *a* yang berarti tidak dan *gama* yang berarti kacau. Dengan demikian agama secara bahasa berarti sesuatu yang tetap atau tetap tersusun secara teratur. Dengan demikian definisi ini wajar jika agama memiliki sifat yang teratur sehingga menumbuhkan sebuah aturan-aturan supaya manusia yang memiliki agama hidupnya akan teratur dan tidak kacau.

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sistem yang mengatur kata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Agama ialah fitrah “ketentuan mutlak” bagi manusia, tanpa manusia agama bukan berarti apa-apa, karena agama memang ditujukan bagi manusia.

Dari pengertian di atas maka dapat diambil bahwa agama (religi, din): (1) merupakan jalan hidup yang harus ditempuh oleh manusia untuk mewujudkan kehidupan yang aman, tentram dan sejahtera: (2) bahwa jalani hidup tersebut berupa aturan, nilai atau norma yang mengatur kehidupan manusia yang dianggap sebagai kekuatan mutlak, gaib dan suci yang harus diikuti dan ditaati aturan tersebut ada, tumbuh dan berkembang bersama dengan tumbuh dan berkembangnya kehidupan manusia, masyarakat dan budaya.

Pengertian Negara dan Politik

Kata “politik” berasal dari kata “politic” yang memiliki arti menunjukkan suatu sifat pribadi atau perbuatan. Politik juga berasal dari bahasa Yunani yaitu kata polis yang memiliki makna negara kota. Sedangkan secara etimologi, politik berkaitan erat dengan kata politis yang memiliki makna suatu hal yang berhubungan dengan politik. Politik juga bisa disebut sebagai usaha yang dilakukan oleh warga negara dalam mewujudkan kebaikan bersama dan berhubungan dengan penyelenggaraan Publik pemerintahan dan negara. Dan menurut istilah politik dalam kaidah bahasa Indonesia memiliki 3 makna yaitu segala urusan, tindakan, kebijaksanaan, strategi/siasat dalam pemerintahan suatu negara dengan negara lain, yang digunakan sebagai nama dalam sebuah disiplin ilmu politik.

Menurut Delia Noer mengatakan bahwa politik ialah segala aktivitas atau tindakan yang berkaitan dengan kekuasaan untuk mempengaruhi dengan mengubah ataupun mempertahankan suatu tatanan dalam sistem masyarakat. Dapat disimpulkan dari pernyataan Delia Noer bahwa politik tidak terbatas pada suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan kebijaksanaan umum. Tetapi mencakup

tentang kegiatan-kegiatan yang bertujuan adanya perubahan struktur masyarakat seperti adanya kekuasaan politik dari penguasa.

Negara sendiri memiliki arti yaitu sebuah kumpulan manusia yang mendiami suatu wilayah dan didalamnya terdapat sebuah sistem pemerintahan yang mengatur dan menata masyarakat atau penduduk dengan tujuan agar kelompok tersebut terarah serta kelompok tersebut terakui oleh negara-negara lain. Negara memiliki kedudukan tinggi yang manaberwenang untuk mengatur mengenai kepentingan warga luas dan berkewajiban mensejahterakan, melindungi, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Agama Menjadi Identitas Politik yang Kuat dan Mempengaruhi Pilihan Politik Seseorang

Agama dapat menjadi identitas politik yang kuat dan mempengaruhi pilihan politik seseorang melalui beberapa faktor yaitu:

- a. Agama dapat memberikan pandangan dunia yang konsisten dan nilai-nilai moral yang memandu perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membuat seseorang lebih cenderung memilih kandidat atau partai politik yang sesuai dengan pandangan dunia dan nilai-nilai moral yang dianutnya.
- b. Agama juga dapat memberikan jaringan sosial dan organisasi yang kuat, seperti gereja atau masjid, yang dapat mempengaruhi pilihan politik seseorang melalui dukungan sosial dan kampanye politik.
- c. Agama juga dapat memberikan legitimasi dan otoritas pada kandidat atau partai politik tertentu yang dianggap memiliki pandangan dunia dan nilai-nilai moral yang sejalan dengan agama yang dianut oleh sebagian besar masyarakat.

Sebuah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa agama memang dapat mempengaruhi pilihan politik seseorang. Penelitian tersebut menemukan bahwa agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dukungan politik, terutama di wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dalam kasus ini, identitas agama menjadi faktor penting dalam membentuk pilihan politik seseorang.

Namun, perlu diingat bahwa agama bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pilihan politik seseorang. Faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi, sosial, dan politik juga dapat mempengaruhi pilihan politik seseorang.

Hubungan Antara Agama dan Negara

Hubungan antara agama dan negara dapat diatur dalam suatu formula yang sesuai dengan konteks sosial dan politik masing-masing negara melalui proses dialog dan konsultasi antara pihak-pihak terkait, termasuk pemimpin agama, tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintah. Proses tersebut dapat melibatkan diskusi mengenai peran dan posisi agama dalam masyarakat dan negara, serta pemahaman terhadap nilai-nilai universal seperti kebebasan, kesetaraan, dan hak asasi manusia.

Di Indonesia, hubungan antara agama dan negara diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pasal 29 ayat 2 menyatakan bahwa "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadat menurut agamanya masing-masing." Namun, Pasal 29 ayat 1 juga

menyatakan bahwa "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa," yang menunjukkan bahwa agama masih memainkan peran penting dalam kehidupan politik dan sosial di Indonesia. Sebagai negara dengan masyarakat multikultural dan multireligius, Indonesia juga memiliki lembaga-lembaga seperti Majelis Ulama Indonesia dan Dewan Gereja Indonesia yang berperan dalam mengatur hubungan antara agama dan negara.

Namun, di negara lain hubungan antara agama dan negara dapat diatur dalam cara yang berbeda-beda tergantung pada konteks sosial dan politik masing-masing negara. Misalnya, di Amerika Serikat, hubungan antara agama dan negara diatur melalui pemisahan antara agama dan negara dalam konstitusi. Prinsip tersebut dikenal sebagai "pemisahan gereja dan negara" atau "kebebasan beragama," yang menjamin hak-hak individu untuk menjalankan agamanya sendiri tanpa campur tangan negara.

Terdapat tiga paradigma terkait hubungan antara negara dengan agama. Yang pertama, pandangan yang menyatakan bahwa negara dan agama adalah satu kesatuan yaitu pemerintahan dalam negara dijalankan dan berdaulat terhadap dasar ilahi yang kedaulatannya berada di tangan Allah SWT. Kedua, pandangan ini menyatakan bahwa antara negara dan agama memiliki hubungan yang saling menguntungkan dan saling membutuhkan. Ketiga, paradigma ini bersifat sekularistik. Adanya simbiosis dan hubungan searah antara negara dan agama.

Hubungan Agama, Politik dan Negara

Jika dilihat dari definisi agama, politik, negara antara keduanya memiliki hubungan yang erat. Dalam kehidupan masyarakat agama memiliki hubungan yang sangat melekat, selain itu banyak juga partai politik atau organisasi yang berbasis kepolitikan mengakui eksistensi agama di dalamnya. Dari berbagai politik Islam yang ada tidak diperbolehkan mempergunakan pemahaman agama sebagai propaganda dalam memanipulasi politik. Seperti halnya berkeinginan menjatuhkan citra atau kewibawaan orang lain atau sekelompok partai politik lain dengan menggunakan sentimen agama untuk memperkuat kepentingan politik.

Agama dan politik memiliki nilai-nilai tertentu, di mana agama merupakan nilai yang berasal dari yang Maha Kuasa sebagai pedoman atau pegangan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari setiap insan. Sedangkan politik juga merupakan nilai-nilai acuan yang dapat berfungsi menjalankan tatanan masyarakat. Antara agama dan politik ini memiliki hubungan yang sangat unik, di antara keduanya saling bertolak belakang namun juga saling melengkapi dan saling mendominasi, bukan hanya, nasib antara agama dan politik ditentukan seberapa kuat dan yang paling mendominasi, agama saja yang melakukan perlawanan dengan politik, namun politik juga melakukan perlawanan terhadap agama.

Peran agama yaitu mengintruksi atau memberi arahan berupa kerangka nilai atau norma dalam membangun tatanan negara dan masyarakat agar disiplin. Negara menggunakan agama sebagai pedoman/acuan agar masyarakat percaya dan mematuhi peraturan negara. Maka demikian di antara keduanya memiliki hubungan timbal balik dan saling membutuhkan sehingga menimbulkan hubungan saling mendominasi antara dua etnis tersebut. Ajaran agama menekankan mengenai keimanan kepada Tuhan yang

Maha Esa, ibadah, serta moralitas. Sedangkan politik sendiri lebih menekankan aturan-aturan pada pembagian kekuasaan dalam kehidupan bernegara.

Dapat di simpulkan bahwasannya hubungan antara agama dan politik sangatlah erat sehingga menimbulkan timbal balik antar keduanya. Dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan politik dalam membangun negeri. Agama berfungsi sebagai pengontrol manusia dalam menjalankan kegiatan tersebut bahkan nilai-nilai agama pun banyak yang di adaptasikan dalam berpolitik.

Kesimpulan dan Saran

Agama secara bahasa berarti sesuatu yang tetap atau tetap tersusun secara teratur. Dengan demikian definisi ini wajar jika agama memiliki sifat yang teratur sehingga menumbuhkan sebuah aturan-aturan supaya manusia yang memiliki agama hidupnya akan teratur dan tidak kacau. Sedangkan politik ialah segala aktivitas atau tindakan yang berkaitan dengan kekuasaan untuk mempengaruhi dengan mengubah ataupun mempertahankan suatu tatanan dalam sistem masyarakat. Negara sendiri memiliki arti yaitu sebuah kumpulan manusia yang mendiami suatu wilayah dan didalamnya terdapat sebuah sistem pemerintahan yang mengatur dan menata masyarakat. Jika dilihat dari defiiisi agama, politik, negara antara keduanya memiliki hubungan yang erat. Dalam kehidupan masyarakat agama memiliki hubungan yang sangat melekat sehingga menimbulkan timbal balik antar keduanya. Dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan politik dalam membangun negeri. Agama berfungsi sebagai pengontrol manusia dalam menjalankan kegiatan tersebut bahkan nilai-nilai agama pun banyak yang di adaptasikan dalam berpolitik.

Daftar Pustaka

- B. Nambo, Abdulkadir. Memahami tentang beberapa konsep politik. vol. 21, 2005.
Peran agama dalam kehidupan berpolitik. Yoursay, 13 October 2021
- Prof. Dr. Harun Nasution. Islam ditinjau dari berbagai aspeknya. (Jakarta:UI Press, 1979) jil. 1, hlm. 9.
- Rahardjo, M. (2017). Agama, identitas, dan dukungan politik: Studi pengaruh identitas agama terhadap dukungan politik di Indonesia. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Rahmatullah, P., Azzahra, S. N., Tiarti, T., Rahayu, A. D., & Salsabila, I. (2022). Relasi negara dan agama islam: Telaah historis dan paradigmatis. Islamitsc Familierecht Journal, 3(01), 82-93.
- Susanto, A. B. (2015). Pemisahan gereja dan negara dalam perspektif konstitusionalisme liberal. Jurnal Konstitusi.